

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan ideal bagi seorang guru dijelaskan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Jika ketujuh kemampuan ini sudah terpenuhi, maka sosok guru tersebut dinilai berkualitas secara profesi, yang biasa disebut dengan profesional atau pendidik profesional. Untuk memenuhi predikat profesional tersebut maka, pembelajaran yang dibangun oleh seorang guru mesti berorientasi pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, agar upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran dapat dicapai.

Penerapan strategi pembelajaran dimulai dari tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil program belajar dan perbaikan program kegiatan pembelajaran (Rianto, 2010:141-142). Implementasi yang baik oleh seorang guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan mental siswa secara maksimal, dan bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengarkan dan mencatat, akan tetapi meningkatkan aktifitas siswa dalam proses berfikir dan dalam belajar membangun suasana dialog dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki

dan meningkatkan kemampuan, yang pada gilirannya nanti, kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, keterpaduan aktivitas guru dan siswa merupakan suatu kegiatan penting. Pada saat guru mengajar, maka secara langsung atau tidak guru itu akan memberi contoh kepada siswa bagaimana mentransfer (memindahkan) pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan baik. Jika guru dapat memberikan contoh positif, maka siswa juga diyakini memiliki aktifitas yang positif dalam belajar. Oleh sebab itu, guru adalah satu faktor penting diantara faktor belajar yang lain, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Sagala (2012:193) menyatakan berbagai permasalahan pembelajaran yang sering dikeluhkan masyarakat seperti rendahnya minat guru dalam mengajar, ketidakmampuan guru mengatasi kesulitan menyusun dokumen-dokumen pembelajaran, kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, ada guru yang selalu ketinggalan informasi pembaharuan bidang pembelajaran, kurangnya koordinasi antar kolega, model dan strategi pembelajaran yang tidak efektif dan permasalahan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Lebih lanjut Sagala (2012:193) menyatakan permasalahan pembelajaran disebabkan berbagai hal misalnya pembinaan yang kurang efektif dari supervisor, rendahnya hubungan kolegal guru melakukan tukar pengalaman mengenai pembelajaran, terlalu sedikitnya informasi baru mengenai pembelajaran yang bisa diakses oleh guru. Permasalahan tersebut tidak akan terjadi apabila

profesionalisme yang tinggi ada pada supervisor dan pendidik. Jika ada kemauan bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka permasalahan kesulitan mengajar bagi guru akan dapat teratasi melalui sekolah, dan teman sejawat guru melalui kegiatan supervisi.

Menurut Sagala (2012:193) bahwa sasaran utama supervisi pembelajaran adalah guru, yaitu membantu guru dengan cara melakukan perbaikan situasi belajar mengajar dan menggunakan keterampilan mengajar dengan tepat. Bantuan melalui kegiatan supervisi pembelajaran guru akan mampu untuk mengidentifikasi perilaku yang dapat diobservasi yang mendasari konsep pembelajaran.

Melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor, maka kondisi nyata di kelas tentang rendahnya mutu layanan belajar dapat dilihat bersama. Rendahnya mutu layanan belajar di kelas dapat saja sebagai akibat antara lain dari tata kelola sekolah yang tidak baik, pengawasan sekolah yang kurang berkualitas, rendahnya kualitas guru dalam mengajar, minimnya fasilitas pembelajaran, yang kesemuanya berdampak negatif terhadap keberhasilan sekolah.

Seni budaya sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dituntaskan oleh siswa juga tak luput dari permasalahan dalam pembelajarannya. Materi dalam mata pelajaran seni budaya dinilai terlalu luas cakupannya oleh guru pengampunya. Empat aspek seni dalam kebudayaan mesti dituntaskan oleh siswa dengan guru dengan latar belakang yang tak mumpuni dari seluruh aspek. Begitupun permasalahan mengenai aspek keluasan seni tersebut sudah mulai teratasi dengan uji kompetensi guru (UKG) pada tahun 2015, dimana soal yang

disajikan lebih kepada aspek seni dililat dari latar belakang guru yang mengampunya. Pada UKG tahun 2015 tersebut, ada dua jenis soal bagi guru seni budaya yaitu jenis soal pedagogik murni dan kejuruan berdasarkan latar belakang. Hal ini tentu saja menjadi legitimasi bagi guru yang memilih aspek seni budaya dalam mata pelajaran berdasarkan latar belakangnya masing-masing dan tentu saja menjadi fokus terhadap pemecahan permasalahan-permasalahan dalam pembelajarannya mengingat penguasaan yang baik dari ilmu yang dipelajari mereka pada masa perkuliahan dulu.

Pada pembelajaran seni musik di SMA dapat dilakukan guru dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan-pendekatan yang akan menghantarkan peserta didik kepada pembelajaran pendidikan seni musik yang menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mempersiapkan secara efisien dan efektif segenap kemampuan pribadi dan kemampuan akademis. Layaknya seorang guru yang akan memberikan pembelajaran pendidikan seni musik, sudah tentu harus mengerti tentang dasar-dasar musik, baik itu mengenai vokal maupun mengenai permainan atau praktek musik itu sendiri.

Pada pembelajaran pendidikan seni musik, kemampuan guru tidak dituntut harus mahir memainkan seluruh alat musik secara profesional layaknya seorang pekerja seni atau ilmu seni murni (*fine art*) ataupun harus menjadi seorang pakar seni baru bisa membelajarkan seni musik, dan tidak harus menjadi vokalis terkenal dalam menyanyikan lagu-lagu yang sulit, akan tetapi guru lebih diutamakan berperan sebagai seorang akademisi yang akan memberikan pengalaman musik sesuai dengan kehidupan peserta didik di keseharian mereka.

Dengan kata lain guru memposisikan dirinya sebagai ilmu seni terapan (*application art*).

Pada proses pembelajaran yang diberikan atau ditransfer oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan dan perkembangan siswa. Selain itu, seorang guru harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Apa yang sedang digemari dan berada pada tingkatan apa pola pikir anak pada saat dilakukan proses pembelajaran, serta apa yang menjadi prioritas perkembangan psikologis seorang peserta didik.

Peran guru seni musik dalam pembelajaran seni musik di sekolah menengah sangatlah penting karena merekalah yang merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran didalam kelas. Peran penting ini sering dihadapkan pada kendala kemampuan guru khususnya dimana ukuran kemampuan guru adalah bagaimana kemampuan guru seni musik dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik dilaksanakan dengan baik dan benar.

Tidak terpenuhinya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam bidang seni musik yang memungkinkannya membimbing peserta didik dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran seni musik menuntut pada upaya-upaya penyelenggaraan yang baik, tertata dan sistematis serta antisipatif terhadap perubahan yang terjadi. Sebab pembelajaran seni musik akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, sehingga proses yang terjadi di dalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi peningkatan

kualitas sumber daya manusia/pengembangan potensi manusia, yang pada akhirnya akan berdampak pada makin meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Tanggung jawab penyelenggaraan pembelajaran seni musik tersebut tak hanya terletak pada guru seni musik saja, namun secara umum menjadi tanggung jawab pengawas dan kepala sekolah. Pengawas dan kepala sekolah sangat diharapkan berperan aktif terhadap persekolahan. Deskripsi masing-masing tugasnya dimana guru sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhadapan dengan para siswa di ruang kelas, dan pengawas serta kepala sekolah adalah pelaku pendidikan didalam pelaksanaan tugas kepengawasan dan manajerial pendidikan yang meliputi tiga aspek yaitu supervisi, pengendalian dan inspeksi kependidikan.

Umumnya siswa lebih konsentrasi pada beberapa mata pelajaran yang diuji pada ujian nasional saja. Hal ini berakibat pada mata pelajaran seni musik dianggap sekedar formalitas bagi siswa. Meskipun begitu, tugas guru seni musik dan guru yang lainnya tidaklah berbeda satu sama lainnya yaitu meliputi: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan. Kemampuan-kemampuan ini terangkum dalam empat standar kompetensi guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis melihat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah belum terlaksana secara rutin dan berkesinambungan di sekolah binaannya. Pengawasan yang sangat rendah juga tampak pada pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru seni musik, sehingga

sering terabaikan. Pengawas lebih fokus pada pembinaan guru yang mengajar mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional saja. Padahal tuntutan kerja dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh guru semakin kompleks. Sehingga peran pengawas sekolah diharapkan dapat memberikan arahan, bimbingan, dan pembinaan berkelanjutan agar guru seni musik dapat memperbaiki kualitas kinerjanya, terutama peningkatan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan kepada beberapa guru seni musik di SMA Amir Hamzah dan SMA Gajah Mada Medan, diperoleh fakta bahwa pembinaan pengawas sekolah selama ini dalam melaksanakan program supervisi pembelajaran di sekolah masih rendah. Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan pengawas sekolahnya bersifat administratif, yang substansinya belum menyentuh kebutuhan guru secara menyeluruh, terutama dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengajaran. Selain itu, pengawas sekolah sangat jarang melaksanakan program supervisi, baik dalam hal pembinaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, maupun pemantauan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Padahal pengawas sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina, memantau, memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah baik pada tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian.

Selain itu, informasi yang diperoleh dari guru seni musik di SMA swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan, kurangnya intensitas pembinaan pengawas sekolah mengakibatkan guru seni musik mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi seni musik di kelas, seperti mengajarkan

musik ansambel. Sehingga guru seni musik hanya mengajarkan materi tersebut menggunakan metode ceramah yang sifatnya abstrak saja. Seharusnya materi musik ansambel sangat diperlukan kecekatan guru dalam mengajarkan, melatih, dan mendemonstrasikan penggunaan alat musik ansambel kepada siswa di kelas. Hal inilah yang menjadi penyebab hasil belajar seni musik siswa masih rendah.

Musik ansambel sebagai salah satu materi pembelajaran adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, biasa dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan vokal dan alat-alat musik yang terdiri dari seperangkat band, sejumlah pianika dan rekorder, serta alat-alat perkusi lainnya. Di SMA Amir Hamzah dan SMA Gajah Mada Medan sudah mempunyai alat musik lengkap seperti band (gitar listrik, gitar bas, keyboard, drumset) beserta sound systemnya, sejumlah rekorder, pianika, alat-alat perkusi, dan sarana pendukungnya (studio/ruang musik dan pentas/panggung) tetapi belum dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang diharapkan. Dengan ansambel musik sekolah, semua jenis lagu apapun seperti lagu daerah, nasional, anak-anak, bahkan lagu-lagu pop remaja pun bisa dimainkan oleh siswa satu kelas. Hal itu dikarenakan sifat aransemen ansambel musik sekolah yang sederhana, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan musikalitas setiap siswa dan kondisi tersedianya sarana alat musik yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan fakta di atas, diketahui bahwa supervisi akademik teknik individual jarang sekali dilaksanakan pengawas bidang studi kepada guru seni musik. Tentu saja hal ini berakibat pada rendahnya kemampuan guru seni musik. Oleh karena itu, perlu diupayakan pelaksanaan supervisi akademik teknik

observasi kelas dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, khususnya dilaksanakan di SMA Swasta Amir Hamzah dan SMA Swasta Gajah Mada di kota Medan. Dengan demikian, melalui implementasi supervisi akademik teknik observasi kelas bagi guru seni musik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperbaiki pengajaran materi musik ansambel di kelas.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka teridentifikasi bebarapa masalah antara lain : (1) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas bagi guru musik dalam mengajarkan musik ansambel di SMA swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan, (2) dampak supervisi akademik teknik observasi kelas yang dilaksanakan supervisor bagi guru seni musik mengajarkan musik ansambel di SMA swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan, (3) seberapa besar hasil supervisi akademik teknik observasi kelas bagi guru seni musik mengajarkan musik ansambel di SMA swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan, (4) dampak bagi sesama guru seni musik dalam mengajarkan musik ansambel dari pelaksanaan supervisi akademik teknik observasi kelas oleh supervisor di SMA Swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diuraikan berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada implementasi supervisi akademik teknik observasi kelas agar meningkatkan

kemampuan guru seni musik dalam mengajarkan musik ansambel di SMA swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah: apakah implementasi supervisi akademik teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru seni musik dalam mengajarkan musik ansambel di SMA swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi akademik teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru seni musik dalam mengajarkan musik ansambel di SMA swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang implementasi supervisi akademik teknik observasi kelas dalam meningkatkan kemampuan guru seni musik dalam mengajarkan musik ansambel di SMA swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan.

b. Bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang implementasi supervisi akademik teknik observasi kelas dalam meningkatkan kemampuan guru

seni musik dalam mengajarkan musik ansambel di SMA swasta Amir Hamzah dan SMA swasta Gajah Mada Medan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya yang berarti meningkatkan kemampuannya sebagai guru seni musik hingga menjadi profesional.
- b. Bagi supervisor, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam penetapan model pembinaan dan layanan supervisi akademik yang efektif bagi guru seni musik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relevan dikemudian hari.